

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani dalam Memilih Varietas Nanas di Desa Tambangan Kelekar, Muara Enim, Sumatera Selatan

Ukmilul Fitrah¹, Nurilla Elysa Putri^{2*}

¹²Universitas Sriwijaya, Indonesia

*nurilla@unsri.ac.id

Abstract

*Indonesia, as an agrarian country, has significant potential to export food commodities, with pineapple being one agricultural commodity of high economic value. Pineapple not only has a strong market value domestically but also offers promising export opportunities. The selection of appropriate pineapple varieties is crucial for farmers to improve productivity and income. This study aims to analyze the factors influencing farmers' satisfaction with their choice of pineapple varieties in Tambangan Kelekar Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency, South Sumatra. Pineapple (*Ananas comosus*) is one of the leading horticultural commodities with high economic potential for both domestic and export markets. The research employed a quantitative approach using survey techniques. Data were collected through questionnaires distributed to 30 pineapple farmers in the village. Data analysis was conducted using multiple linear regression to identify the influence of various factors on farmer satisfaction, and the Customer Satisfaction Index (CSI) method was applied to measure the overall level of satisfaction. The results indicate that factors such as farming experience, education level, harvest duration, selling price, land area, varietal durability, and varietal quality significantly affect farmers' satisfaction with their choice of pineapple varieties. Specifically, the level of farmer satisfaction with the Queen and Cayenne pineapple varieties reached 81.06%, indicating that farmers are generally satisfied with their varietal choices. However, 18.94% of farmers reported dissatisfaction, suggesting room for improvement in varietal selection and cultivation practices. This study is expected to make a significant contribution to the development of the pineapple agricultural sector, particularly by informing policies and programs aimed at enhancing productivity and farmer welfare.*

Keywords : *Pineapple, Pineapple Varieties, Indicators, Farmers*

Abstrak

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi signifikan untuk mengekspor komoditas pangan Nanas yang merupakan salah satu komoditas pertanian dengan potensi ekonomi tinggi. Nanas tidak hanya memiliki nilai jual tinggi di pasar lokal tetapi juga menawarkan peluang ekspor yang menjanjikan. Pemilihan varietas nanas yang tepat sangat penting bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap pilihan varietas nanas mereka di Desa Tambangan Kelekar, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan dengan potensi ekonomi tinggi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 petani nanas di desa tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai faktor terhadap kepuasan petani, dan metode Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor

seperti pengalaman bertani, tingkat pendidikan, durasi panen, harga jual, luas lahan, daya tahan varietas, dan kualitas varietas secara signifikan mempengaruhi kepuasan petani terhadap pemilihan varietas nanas. Secara khusus, tingkat kepuasan petani terhadap varietas nanas Queen dan Cayenne mencapai 81,06%, menunjukkan bahwa petani puas dengan pilihan varietas mereka. Namun, 18,94% petani masih merasa tidak puas, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam pemilihan varietas dan praktik budidaya. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pertanian nanas, khususnya dengan merumuskan kebijakan dan program yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kata kunci : Nanas, Varietas Nanas, Indikator, Petani

Pendahuluan

Nanas merupakan produk unggulan pada tanaman hortikultura, sektor pertanian sebagai sektor penggerak pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian ini meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian memiliki peran sebagai penopang perekonomian di Indonesia ini. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang fundamental sebagai penopang perekonomian yang menghasilkan produk-produk pertanian unggulan dari dalam negeri. Produk unggulan yang dimaksud dapat berperan baik sebagai bahan produksi maupun sebagai komposisi produk olahan untuk dikonsumsi. Komoditas yang banyak diolah sebagai produk yang dimaksud adalah buah-buahan, salah satu diantaranya adalah buah nanas (Wilar et al, 2018).

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus* L. Nanas berasal dari Brasilia (Amerika Selatan) di kawasan lembah Sungai Parana, Paraguay. Nanas merupakan tanaman herbal yang dapat hidup dalam berbagai musim. Bagian nanas antara lain batang, daun, akar, bunga, dan buah (Putri dan Setiawati, 2017). Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Syauqy & Hanina, 2021).

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di Kabupaten Muara Enim, khususnya di Desa Tambangan Kelekar, pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah nanas. Nanas tidak hanya memiliki nilai jual yang baik di pasar lokal, tetapi juga memiliki peluang ekspor yang menjanjikan. Oleh karena itu, pemilihan varietas nanas yang tepat menjadi sangat krusial bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Di Desa Tambangan Kelekar, terdapat beberapa varietas nanas yang umum ditanam, seperti Nanas Queen dan Cayenne. Masing-masing varietas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi rasa, ukuran, maupun ketahanan terhadap hama dan penyakit. Oleh karena itu, pemilihan varietas yang tepat tidak hanya berdampak pada hasil panen, tetapi juga

pada kualitas produk yang dihasilkan. Petani yang memilih varietas yang sesuai dengan kondisi pasar dan preferensi konsumen berpotensi untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu daerah di Sumatra Selatan penghasil nanas yaitu Kecamatan Gelumbang, Kecamatan Gelumbang terdiri dari 23 desa, salah satunya yaitu Desa Tambangan Kelekar. Desa Tambangan Kelekar merupakan daerah yang menjadi sentra nanas di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Usahatani nanas di Desa Tambangan Kelekar merupakan usahatani yang bersifat tanaman selingan dengan tanaman karet atau bukan tanaman pokok. Penghasilan utama petani di Desa Tambangan Kelekar adalah tanaman karet, akan tetapi tanaman karet di daerah tersebut sudah banyak yang mengalami masa peremajaan dengan alasan tanaman karet yang diusahakan sudah tidak lagi produktif. Banyaknya tanaman karet yang di remajakan (replanting) petani di daerah tersebut memanfaatkan lahan dengan berusahatani nanas selama tanaman karet yang baru di tanam belum menghasilkan.

Sampai saat ini sudah terdapat 103 petani nanas di Desa Tambangan Kelekar yang sudah berproduksi dan sudah menghasilkan ribuan buah nanas setiap tahunnya. Jenis nanas yang diusahakan oleh petani di Desa Tambangan Kelekar adalah nanas golongan Queen dan Cayenne. Ciri-ciri nanas golongan Queen adalah daun pendek, berduri tajam dan bengkok serta memiliki rasa buah yang manis dan buah berukuran sedang, dengan berat antara 0,3 – 1,8 kg/buah sedangkan nanas Cayenne memiliki ciri- ciri daun yang tidak berduri atau hanya berduri kecil di ujungnya, bobot buahnya sekitar 2,3 kg, berbentuk silindris, dengan mata buah yang agak datar, Warna kulit buahnya orange, dan daging buahnya berwarna kuning pucat sampai kuning dengan kandungan serat yang sedikit dan memiliki rasa yang manis. Hasil produksi usaha tani nanas cukup melimpah di Desa Tambangan Kelekar, ini dapat meningkatkan pendapatan petani dengan memasarkan hasil produk nanas kepada konsumen ataupun pedagang secara langsung. Kondisi buah nanas yang dipasarkan petani dalam bentuk setengah matang ini bertujuan agar masa tahan buah lebih lama, karena salah satu ciri produk pertanian adalah tidak tahan lama atau mudah busuk. Selain itu pemilihan saluran pemasaran yang akan dilakukan oleh petani nanas di desa tambangan kelekar akan berpengaruh dalam menentukan tingkat kematangan buah nanas sebelum dipasarkan.

Di Desa Tambangan Kelekar, petani nanas menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan varietas yang paling sesuai dengan kondisi lahan, iklim, dan permintaan pasar. Meskipun nanas Queen dan Cayenne telah menjadi varietas utama yang dibudidayakan, belum ada kajian yang mendalam mengenai alasan spesifik pemilihannya dibandingkan varietas lain, serta bagaimana kepuasan tersebut berdampak pada produktivitas dan keuntungan petani. Faktor-faktor seperti kestabilan harga, daya tahan buah, serta akses pasar juga belum banyak dikaji secara komprehensif dalam konteks daerah ini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan varietas nanas oleh petani di Desa Tambangan Kelekar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Sugiyono dalam (Irsyadi, 2012), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik atau fenomena tertentu melalui data kuantitatif. Dalam metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka, dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum atau kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan studi kasus data akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keputusan petani dalam memilih varietas nanas. Metode ini dilaksanakan melalui wawancara dengan para petani nanas yang memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi didesa Tambangan Kelekar.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Petani nanas di Desa Tambangan Kelekar 103 petani, sampel yang diambil adalah sebanyak 30 petani nanas. Pemilihan jumlah ini didasarkan pada teknik sampling sederhana *simple random sampling* yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi petani untuk terpilih sebagai responden. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menggambarkan keputusan yang diambil oleh petani dalam memilih varietas nanas yang akan dibudidayakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab tujuan pertama akan menggunakan analisis deskriptif mengenai distribusi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait penyebaran dan karakteristik masing-masing varietas dalam sektor produksi, perdagangan, atau konsumsi. Dua jenis varietas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Queen, dan Cayenne. Meskipun data kuantitatif terkait jumlah dan persentase belum tersedia, analisis ini tetap dilakukan untuk memahami karakteristik utama setiap varietas. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam memilih varietas nanas di Desa Tambangan Kelekar, menggunakan analisis Regresi Linear. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menggunakan analisis *Customer satisfaction Index (CSI)*. Menurut (Karima et al, 2022) *Customer Satisfaction Index (CSI)* merupakan metode untuk mengukur indeks dari kepuasan pengguna jasa dengan memperhatikan dari sisi tingkat kepentingan suatu pelayanan. Nilai Maksimum CSI adalah 100%. Nilai CSI 50% atau lebih rendah menandakan kinerja pelayanan yang

kurang baik. Nilai CSI 80% atau lebih tinggi mengindikasikan pengguna merasa puas terhadap pemilihan varietas nanas.

Hasil dan Pembahasan

A. Jenis Varietas Nanas

Nanas memiliki beragam varietas yang dibudidayakan di berbagai belahan dunia. Dua varietas yang populer dan memiliki nilai ekonomis tinggi adalah Queen dan Cayenne. Berikut adalah karakteristik masing-masing varietas :

1. Nanas Queen

Nanas Queen adalah varietas nanas yang istimewa, dikenal luas karena karakteristik uniknya yang membedakannya dari varietas lain. Ukuran buahnya cenderung kecil hingga sedang, dengan berat yang umumnya berkisar antara 0,5 hingga 1,5 kilogram, menjadikannya ukuran yang pas untuk sekali makan.

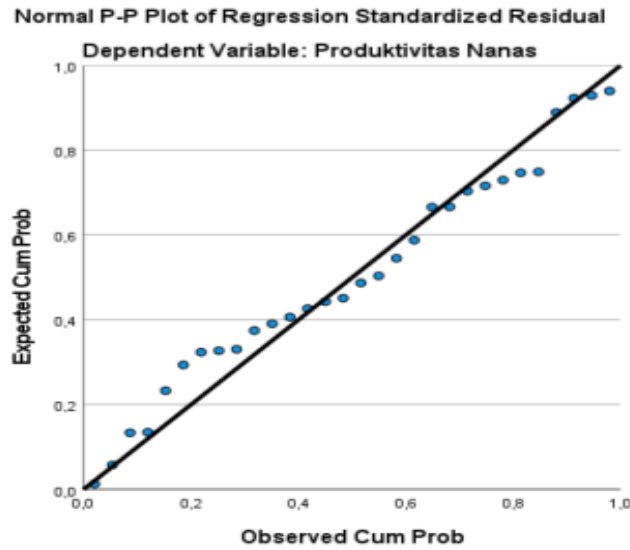
2. Nanas Cayenne

Nanas Cayenne adalah varietas nanas yang menonjol karena ukurannya yang besar dan perannya yang signifikan dalam industri pengolahan makanan. Buahnya secara umum memiliki berat antara 2 hingga 5 kilogram, bahkan lebih, menjadikannya pilihan yang ekonomis untuk produksi skala besar. Bentuk buah nanas Cayenne cenderung silindris, dengan mata buah (*areoles*) yang relatif datar dan tidak terlalu tajam dibandingkan dengan varietas Queen. Saat matang, kulit buahnya berubah warna menjadi kuning hingga oranye, menandakan kesiapan untuk dipanen.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani dalam Memilih Varietas Nanas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel- variabel dalam analisis regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang ideal adalah model dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat diuji melalui histogram atau *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Jika pada histogram pola penyebaran data mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas ada model regresi, dapat dilakukan uji “*Collinearity Diagnostics*” pada SPSS dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) nya. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka variabel bebas pada model bebas dari gejala multikolinearitas. Adapun *output* dari pengujian multikolinearitas ini dapat di lihat pada tabel 1.

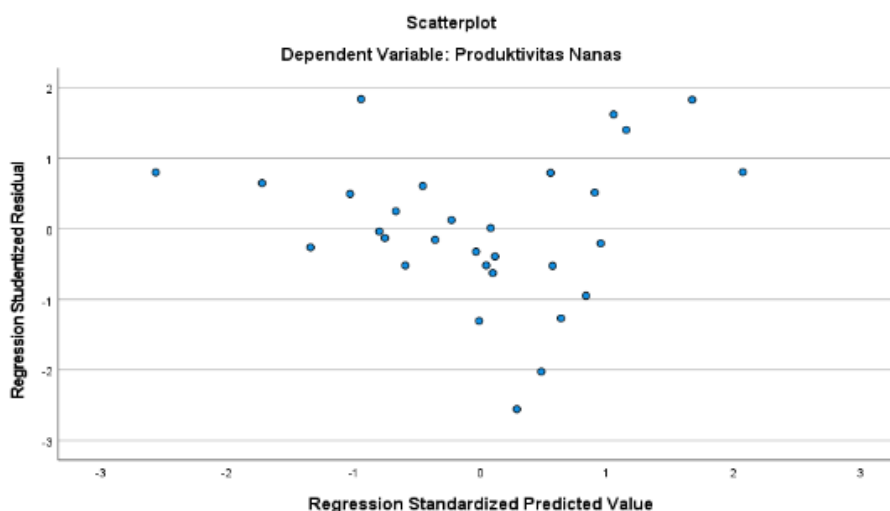
Tabel 1. Hasil Uji Multikolienearitas

Model / Variabel (Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Petani	0,846	1,182	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,763	1,310	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Waktu Panen	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga Jual	0,846	1,182	Tidak terjadi multikolinearitas
Luas Lahan	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolinearitas
Daya Tahan	0,750	1,334	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Varietas	0,850	1,177	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada semua indikator variabel dalam model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas karena nilai Tolerance masing-masing kurang dari 1 dan nilai VIF-nya kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Pola yang menyebar secara acak tersebut dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan tidak terdapat masalah ketidakseragaman varians residual.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas titik-titik yang terdapat pada grafik tidak membentuk suatu pola apapun dan polanya menyebar di atas dan di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Hasil Analisis Uji Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam statistik melibatkan lebih dari satu atau terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel variabel terikat Variabel (dependent). Analisis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni pengalaman petani, pendidikan, lama waktu panen, harga jual, luas lahan, daya tahan dan kualitas varietas selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan variasi data hasil observasi. Semakin tinggi nilai R^2 dan mendekati angka satu, semakin baik model tersebut dalam menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Korelasi antara variabel dependen dan variabel independen adalah sedang, dengan nilai R sebesar 0.918. Nilai R² sebesar 0,842 menunjukkan bahwa sekitar 84,2% variabel terikat yaitu Pengalaman Petani (X1), Pendidikan (X2), Lama Waktu Panen (X3), Harga Jual (X4), Luas Lahan (X5), Daya Tahan (D1), Kualitas Varietas (D2) yang ada pada penelitian ini. Untuk sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kolektif dari semua variabel bebas (X) yang terdapat didalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig. >0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan. Untuk melihat hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,878	7	1,411	10,511	0,000
	Residual	4,296	32	0,134		
	Total	14,174	39			

a. Dependent Variable: Produktivitas Nanas

b. Predictors: (Constant),

Berdasarkan Tabel 2 hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel bebasnya, Hasil Produksi (X1), Harga Jual (X2), Daya Tahan (X3), Tingkat Permintaan Pasar (X4), Produktivitas Tanaman (X5), Akses Bibit (X6), Kualitas Varietas (X7) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani dalam pemilihan varietas nanas.

Setelah mendapatkan nilai koefisien dari setiap variabel bebas, maka regresi yang terbentuk yaitu sebagai berikut.

$$Y = 2345,550 + 140,297 + 72,740 + 232,248 + 1,129 + 212,184 - (-96,476) + 648,177 + \epsilon$$

D. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Varietas Nanas Queen dan Cayenne

Mengenai kepuasan petani terhadap varietas nanas Queen dan Cayenne. Pendekatan yang digunakan juga ialah dengan menggunakan analisis Customer Satisfaction Index (CSI). mengenai tingkat kepuasan petani dalam memilih varietas nanas Queen dan Cayenne di Desa Tambangan Kelekar, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa baik kedua varietas ini memenuhi harapan petani. Dengan informasi ini, kita dapat menganalisis kepuasan petani dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepuasan Petani dalam Memilih Varietas Nanas *Queen* dan *Cayeene*

No	Rata-rata Harapan (MIS)	Rata-rata Kinerja (MSS)	Weight Factor (WF)	Weight Score (WS)
1	4,3	4,1	0,089	0,366
2	4,1	4,2	0,085	0,357
3	4,1	4,1	0,085	0,349
4	3,9	4,1	0,081	0,332
5	4,1	4,1	0,085	0,349
6	3,8	4,2	0,079	0,331
7	4,1	3,9	0,085	0,332
8	3,9	4,1	0,081	0,332
9	4,1	3,8	0,085	0,326
10	3,8	3,8	0,079	0,300
11	4,2	4,1	0,087	0,357
12	3,8	4,1	0,079	0,323
Jumlah	48,2	48,6	1,000	4,053

Dari hasil tabel di atas nilai CSI (*Customer Satisfaction Index*) dihitung berdasarkan perbandingan antara kepuasan petani dalam memilih varietas nanas yaitu nanas *Queen* dan nanas *Cayenne*. CSI (*Customer Satisfaction Index*) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani dalam memilih varietas nanas *Queen* dan *Cayenne*. Nilai CSI (*Customer Satisfaction Index*) 81,06%, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Tambangan Kelekar merasa cukup puas dengan varietas yang dipilih. Nilai ini menjadi indikator positif bagi petani, menunjukkan bahwa mereka merasa varietas yang dipilih memberikan manfaat yang sesuai dengan harapan, baik dari segi hasil panen maupun kualitas buah. Hal ini berarti bahwa petani nanas telah berhasil memenuhi, bahkan melebihi harapan petani lain. Namun terdapat 18,94% petani merasa tidak puas dengan pilihan mereka.

Pembahasan

Pengalaman petani (X1) memiliki koefisien positif yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun pengalaman petani dalam bertani akan meningkatkan kepuasan mereka sebesar 140,297. Pengalaman memberikan keuntungan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama bertahun-tahun. Petani yang berpengalaman cenderung lebih memahami praktik pertanian yang baik, termasuk cara memilih varietas nanas yang tepat. Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam proses bertani, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan mereka terhadap hasil yang diperoleh.

Pendidikan (X2) petani juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan, dengan nilai signifikansi 0,014. Setiap peningkatan dalam tingkat pendidikan petani akan meningkatkan kepuasan mereka sebesar 72,740. Pendidikan memberikan petani pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik

pertanian, manajemen usaha tani, dan inovasi terbaru dalam pertanian. Petani yang lebih terdidik cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pemilihan varietas nanas, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka.

Lama waktu panen (X3) juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Setiap tambahan satu hari dalam lama waktu panen akan meningkatkan kepuasan petani sebesar 1,129. Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam proses panen sangat penting bagi kepuasan petani. Petani lebih puas ketika varietas nanas yang mereka pilih dapat dipanen dalam waktu yang lebih singkat, karena hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil lebih cepat dan mengurangi biaya operasional.

Harga jual (X4) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan petani, dengan nilai signifikansi 0,031. Setiap peningkatan harga jual akan meningkatkan kepuasan petani sebesar 212,184. Petani cenderung merasa lebih puas ketika mereka mendapatkan harga yang baik untuk hasil panen mereka. Harga jual yang tinggi tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan rasa pencapaian dan kepuasan atas usaha yang telah dilakukan.

Luas lahan (X5) yang dikelola petani juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, dengan nilai signifikansi 0,001. Setiap peningkatan luas lahan yang dikelola akan meningkatkan kepuasan petani sebesar 1,129. Petani yang memiliki lebih banyak lahan untuk dikelola sering kali merasa lebih puas karena mereka memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak hasil panen. Hal ini juga memberikan mereka peluang untuk diversifikasi usaha tani dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Daya tahan (D1) varietas nanas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan petani, dengan nilai signifikansi 0,567. Meskipun koefisiennya negatif, menunjukkan bahwa peningkatan daya tahan dapat menurunkan kepuasan, hal ini tidak signifikan. Ini mungkin menunjukkan bahwa petani tidak terlalu memprioritaskan faktor daya tahan dalam memilih varietas nanas, atau bahwa mereka lebih fokus pada faktor lain yang lebih langsung mempengaruhi hasil dan pendapatan mereka.

Kualitas varietas (D2) nanas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Setiap peningkatan dalam kualitas varietas akan meningkatkan kepuasan petani sebesar 648,177. Kualitas varietas merupakan faktor kunci dalam keputusan pemilihan. Petani lebih cenderung memilih varietas yang memberikan hasil berkualitas tinggi, baik dari segi rasa maupun penampilan, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka terhadap pilihan yang diambil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam memilih varietas nanas di Desa Tambangan Kelekar, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani menanam varietas nanas Queen dan Cayenne karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi budidaya, seperti rasa, ukuran buah, serta ketahanan terhadap hama. Tingkat kepuasan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman bertani, tingkat pendidikan, lama waktu panen, harga jual, luas lahan, daya tahan tanaman, dan kualitas varietas, yang secara bersama-sama menentukan keputusan petani dalam memilih varietas nanas. Hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 81,06%, yang mengindikasikan bahwa secara umum petani merasa puas terhadap varietas nanas yang dibudidayakan, meskipun masih terdapat 18,94% petani yang menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif rendah dan perlu mendapat perhatian dalam pengembangan varietas serta peningkatan dukungan teknis di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2020). Dampak Teknologi Pertanian Modern Terhadap Hasil Produksi Nanas. *Jurnal Ilmu*, 15(1), 45–55. https://patpi.or.id/wp-content/uploads/2023/01/PATPI_Inovasi-Teknologi-Pangan.pdf
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian*. Pustaka Pelajar.
- Azhari, N. M., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2021). Peran pendidikan dalam meningkatkan minat pemuda untuk melanjutkan usaha tani di daerah konservasi DAS Solo Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.180>
- Daud, F., & Firmansyah, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan petani bertanam nenas (*Ananas comosus* (L.)) di lahan tumpang sari Desa Seri Kembang III Kecamatan Parayaman Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v4i2.182>
- Haryanti, E. (2023). Strategi pengembangan agribisnis nanas varietas Queen Asam Gulas di Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1), 18. <https://doi.org/10.30742/jisa.23.1.2023.2827>
- Karima, H. Q., Rachmawaty, D., & Sidik, E. F. (2022). Analisis tingkat kepuasan pelanggan menggunakan metode Customer Satisfaction Index terhadap Kedai Kopi X di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Teknik Industri*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.30659/jurti.1.2.94-102>
- Lestari, A. B. (2016). *Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman nanas varietas Queen di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri* [Skripsi, Universitas Brawijaya]. http://repository.ub.ac.id/131202/1/Skripsi_PDF.PDF

- Marmaini, M., Rizal, S., & Jannah, M. (2023). Jenis-jenis *Ananas comosus* L. yang ditanam di kabupaten/kota Prabumulih Sumatera Selatan. *Indobiosains*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v5i1.10981>
- Memilih, D., Budidaya, U., Study, N., & Di, K. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih usaha budidaya nanas (Studi kasus di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)* [Skripsi].
- Mokodompit, N. M., Sulinda, T. J., & Danaly, L. J. R. (2021). Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas (Studi kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat).
- Ningsih, L. S., Lubis, R. S., & Aprilia, R. (2023). Pemilihan jenis bibit unggul tanaman nanas dengan metode ORESTE. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 261–273. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.249>
- Pangaribuan, R., Yulian, & Fahrurrozi. (2023). Akselerasi hasil penelitian dan optimalisasi tata ruang agraria untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Nasional UNS*, 7(1), 168–181. <https://share.google/4hOM81ChktEVIwsJK>
- Putri, M. H., Septiyani, P., Aryani, W., & Abriyani, E. (2023). Literatur review: Penetapan kadar vitamin C pada buah jambu biji, jeruk, dan nanas menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 333–342. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7681039>
- Putri, R. M. E., Fevria, R., & Violita, D. M. (2023). Effect of nano technology ecoenzyme on the growth of pakcoy (*Brassica rapa* L.) cultivated hydroponically. *Jurnal Produksi Tanaman*, 11(6), 349–358. <https://doi.org/10.21776/ub.protan.2023.011.06.01>
- Sundari, I. (2020). *Karakteristik morfologi dan kualitas buah tanaman nanas (Ananas comosus (L.) Merr.) lokal di Kabupaten Siak* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Wilar, C. F., Jocom, S. G., & Pakasi, C. B. D. (2018). Peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara. *Agrirud*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v1i1.23620>